

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran akan sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Selain kemampuan penguasaan keilmuan bidang studi yang diajarkannya, seorang guru juga dituntut memiliki keterampilan menggunakan berbagai alat dan metode penunjang pembelajaran lainnya. Dengan menguasai keterampilan penunjang dalam proses pembelajaran diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif dan tidak membosankan siswa dan dengan demikian hasil yang diharapkan sebagai tujuan pembelajaran akan lebih maksimal.

Salah satu yang berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah *reinforcement*. *Reinforcement* adalah salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai seorang guru. Dengan penggunaan *reinforcement* yang positif diharapkan akan memberikan umpan balik ( *feed back* ) yang positif pula terhadap siswa, yang itu dibuktikan nantinya dengan meningkatnya prestasi dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Wahid Murni mengatakan:

“Pada proses belajar mengajar, siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat, pula sebaliknya, yang berprestasi tanpa penghargaan dapat mengurangi motivasi. Lebih-lebih dengan cemoohan dan hinaan dapat mematikan perilaku belajar anak.”<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.116

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu pendapat Al-Ghazali mengenai seorang pendidik bahwa:

“Seorang pendidik hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus serta tidak menggunakan kekerasan, cacian dan makian. Dan seorang pendidik hendaknya jangan menyebarkan kesalahan siswa di depan umum, karena dapat menyebabkannya memiliki jiwa yang keras, menentang, membangkang, dan memusuhi gurunya. Jika keadaan ini terjadi, dapat menimbulkan situasi yang tidak mendukung bagi terlaksananya pengajaran yang baik.”<sup>2</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125:

رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۗ عَنْ ضَلَّ يَمَنْ أَعْلَمُ هُوَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>3</sup>

Ringkasan ayat tersebut menjelaskan agar Rasulullah menyeru manusia agar berdakwah dan berdiskusi dengan cara yang baik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai bahwa seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dan pendidik hendaknya selalu bersikap dan bertutur kata dengan baik dan lembut dan tetap bisa menunjukkan ketegasan yang profesional dan proporsional.

Seorang guru yang profesional dan proporsional dalam menerapkan prinsip dan metoda *reinforcement* diharapkan akan melahirkan siswa-siswa yang “berbudi pekerti baik, berprinsip, kooperatif, mandiri dan mencintai perdamaian, sebaliknya guru yang kasar, arogan dan emosional akan

<sup>2</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 113

<sup>3</sup>Al Mumayyaz al-qur’an tajwid warna, transliterasi perkata terjemah perkata, h. 281

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan sikap antipati, bahkan dibenci siswa-siswanya.”<sup>4</sup> siswa-siswa biasanya sangat senang bila melihat guru yang hadir di kelas “berwajah ceria, tidak suntuk atau terkesan *killer*.”<sup>5</sup> Guru dapat memotivasi siswa belajar dengan cara “menjelaskan tujuan, menjelaskan pentingnya mencapai tujuan, memberitahu hasil kerja, mengadakan persaingan, memberi contoh positif dan memberikan *reinforcement*.”<sup>6</sup> Oleh karena itu seorang guru yang baik akan mempersiapkan dirinya dengan berbagai keterampilan dalam mengajar agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang di harapkan.

“*Reinforcement* adalah sebuah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.”<sup>7</sup> Menurut Teori BF. Skinner, *reinforcement* terdiri dari dua macam yaitu *reinforcement* positif dan *reinforcement* negatif. “Positif artinya sesuatu rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu respon tingkah laku tertentu. Peneguhan positif ini berbentuk *reward* (ganjaran, hadiah, atau imbalan) sedangkan *reinforcement* negatif yaitu stimulus yang menghindari respon tertentu yang konsekuensinya tidak memuaskan, salah satu contohnya adalah pemberian hukuman.”<sup>8</sup> “Pemberian hadiah tersebut secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya.”<sup>9</sup> Maka

<sup>4</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional (melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan)*, (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 106

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 125

<sup>6</sup> Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h.

157

<sup>7</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 40.

<sup>8</sup> Zalyana, *Op. Cit*, h. 158

<sup>9</sup> Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 65

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat penting bagi guru menguasai tehnik keterampilan dasar mengajar sehingga setiap pemberian *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di dalam model **ABC** (**A**ntecedent, **B**ehavior, **C**onsequence) ini, sebuah stimulus anteseden menentukan syarat dilakukannya sebuah respon perilaku, yang kemudian diikuti sebuah konsekuensi. Konsekuensi ini merupakan segala stimulus atau pun probabilitas bahwa respons tersebut akan dilakukan ketika stimulus tersebut diberikan. “Penguatan(*reinforcement*) meningkatkan intensitas atau pun kemungkinan terjadinya respons. Penguatan positif(*positive reinforcer*) merupakan sebuah stimulus yang ketika diberikan sesudah munculnya sebuah respons, meningkatkan intensitas atau kemungkinan terjadinya respon tersebut pada masa mendatang dalam situasi tersebut.”<sup>10</sup>“Murid yang mengangkat tangannya di kelas, namun tidak pernah ditanggapi, mungkin berhenti mengangkat tangannya. Kepadaman respons bergantung pada sejarah penguatan. Kepadaman respon secara cepat apabila hanya sedikit respons sebelumnya yang telah di perkuat.”<sup>11</sup> Oleh karena itu guru harus jeli memperhatikan setiap respon yang diperlihatkan oleh siswa atas stimulus yang diberikan oleh guru agar tidak terjadi kepadaman respon siswa.

Sehubungan dengan pemberian *reinforcement* positif, al-Qabbasi berpesan agar “para guru menyayangi para pelajar, bersikap lemah lembut,

<sup>10</sup>Dale H, Schunk, Paul R, Pintrich, Judith L. Meece, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*, (Jakarta Barat: PT. INDEKS, 2012), h. 34

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 36

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan nasehat, dan berperan sebagai pengganti orang tua siswa.”<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan dari pesan al-Qabbasi bahwa pendidikan Islam dan terkhususkan dalam pembelajaran, seorang pendidik harus menunjukkan sikap kasih sayang, memuji keberhasilan siswa, dan memberikan imbalan jika itu diperlukan.

Pujian yang paling indah diucapkan Ali bin Abi Thalib ra terhadap khalifah pertama Abu Bakar setelah ia dikubur : “Semoga Allah mengucuri rahmat kepadamu, wahai Abu Bakar! Demi Allah, engkau adalah orang yang pertama kali masuk Islam, yang paling murni imannya, paling teguh keyakinannya, paling agung kekayaannya, paling gigih dalam membela Rasulullah, paling teguh dalam menjaga Islam dan sebagainya.”<sup>13</sup> Pujian telah digunakan jauh sejak zaman Rasulullah, dan dengan menggunakan pujian pula guru dapat merangsang motivasi belajar siswa.

Seorang guru perlu memberikan *Reinforcement* positif kepada siswa, dan tahu kapan saat yang tepat dan juga diperlukan. Adapun tujuan menggunakan *Reinforcement* (penguatan) adalah :

1. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Mengarahkan pengembangan berpikir siswa ke arah berpikir divergen.
4. Mengatur dan mengembangkan diri anak dalam proses belajar.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 159

<sup>13</sup> Muhammad Syahid, *Manhaj Tarbiyah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2003), 35

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif dan mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.<sup>14</sup>

Pemberian *reinforcement* (penguatan) positif terhadap siswa dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu teknik verbal dan non-verbal. “Teknik verbal adalah *reinforcement* (penguatan) yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, penghargaan dan koreksi. Teknik non verbal adalah *reinforcement* (penguatan) yang diungkapkan dengan bahasa isyarat.”<sup>15</sup> *Reinforcement* (penguatan) verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu melalui kata-kata dan melalui kalimat. *Reinforcement* (penguatan) nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. *Reinforcement* (penguatan) berupa mimik dan gerakan badan.
2. *Reinforcement* (penguatan) dengan cara mendekati.
3. *Reinforcement* (penguatan) dengan sentuhan.
4. *Reinforcement* (penguatan) dengan kegiatan menyenangkan.
5. *Reinforcement* (penguatan) berupa simbol atau benda.
6. *Reinforcement* (penguatan) tidak penuh dan penuh.<sup>16</sup>

Dengan penerapan *reinforcement* positif yang benar diharapkan siswa merasa senang, dan proses pembelajaran akan berlangsung lebih aktif dan harmonis.

Imbalan atau pujian lebih berpengaruh terhadap pendidikan anak dari pada pemberian sanksi hukuman. “Sanjungan atau pujian yang diberikan guru dapat mendorong siswa untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang lebih baik dan memotivasi siswa untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang lebih

<sup>14</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 208

<sup>15</sup> Zalyana, *Op. Cit*, h. 161

<sup>16</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Op. Cit*, h. 209-210

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dan memotivasi anak didik untuk berupaya dan berkompetisi secara sehat sesama siswa.”<sup>17</sup> “Nilai yang baik itu mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *reinforcement*(penguatan) positif.”<sup>18</sup>Mencermati pendapat ahli diatas, bahwa pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu menunjukkan sikap kasih sayang, memuji keberhasilan yang di raih oleh siswa, dan jika memungkinkan memberikan hadiah (*reward*). Semua pembahasan di atas tercakup dalam *reinforcement* positif sesuai judul skripsi.

Peran (role) guru merupakan “keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.”<sup>19</sup> Salah satunya melaksanakan tugas sebagai pemberi motivasi kepada siswa. Motivasi salah satu aspek dinamis yang sangat penting. “Siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi di karenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.”<sup>20</sup> Maka seorang guru selain dituntut untuk mampu menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan keilmuannya juga mampu memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa akan lebih terdorong dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan upaya pengembangan potensi dirinya.

<sup>17</sup>Zalyana, *Op.Cit*, h. 160

<sup>18</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.

<sup>19</sup>Mohamad Surya, *Psikologi Guru konsep dan aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 28

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut James O Whittaker, “motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.”<sup>21</sup> Frederick J. Mcdonald mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.”<sup>22</sup> Banyak eksperimen yang membuktikan bahwa kemampuan seorang guru memotivasi siswa di dalam proses pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih efektif dan berdaya guna.

Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut: “belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>23</sup> Artinya, seseorang yang belajar untuk suatu perubahan tingkah laku membutuhkan motivasi dari dalam dirinya sendiri dan dorongan dari orang lain serta lingkungannya misalnya orang tua, guru, teman sejawat dan lingkungan yang sehat.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena “faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.”<sup>24</sup> Didalam hal ini

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 146

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 146

<sup>23</sup> Zalyana, *Op. Cit*, h. 14

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*reinforcement* positif diharapkan memberi peran sebagai stimulus guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Khairi, S. Ag. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung bahwa guru Pendidikan Agama Islam ini telah memberikan *reinforcement* positif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru telah memberikan *reinforcement* positif dengan kata-kata pujian, berupa ya kamu benar, mantap, bagus, tepat sekali, hebat, pintar. Dan dengan mimik wajah guru, berupa senyuman, acungan jempol kepada siswa yang merespon stimulus dari guru, memberikan tepuk tangan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru.
2. Guru memberikan stimulus kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Guru telah memberikan *reinforcement* positif berupa catatan motivasi di lembar jawaban ulangan siswa.
4. Guru tidak menyalahkan ketika jawaban siswa kurang sempurna <sup>25</sup>

Guru memberikan *reinforcement* positif tersebut seharusnya dapat membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada studi pendahuluan, penulis masih

<sup>25</sup>Observasi dan wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, Khairi, S. Ag di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar, pada tanggal 25 maret - 12 april 2017



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Hasmim Riau

menemukan gejala-gejala pada siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun gejala-gejalanya sebagai berikut :

1. Masih ada siswa tidak mencatat ketika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berlansung.
2. Masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam.
3. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Masih ada siswa yang tidak ingin bertanya ataupun merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Hanya sebagian siswa yang aktif yang menanggapi stimulus dan mendapatkan *reinforcement* positif oleh guru.<sup>26</sup>

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar, penulis tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Penggunaan *Reinforcement* Positif oleh Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar.**

<sup>26</sup>Observasi dan wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, Khairi, S. Ag di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar, pada tanggal 25 maret - 12 april 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalah-pahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul pengaruh penggunaan *reinforcement* positif oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar.

### 1. Penggunaan *reinforcement* positif

“Proses, perbuatan, dan cara menggunakan *reinforcement* positif oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa.”<sup>27</sup> “*Reinforcement* positif adalah sesuatu rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu respon tingkah laku tertentu.”<sup>28</sup> Respon positif yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah “perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”<sup>29</sup> Belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.”<sup>30</sup> Dalam proses belajar, motivasi sangat di perlukan, sebab “seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan

<sup>27</sup> Panji Gunawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 246

<sup>28</sup> Zalyana, Op. Cit, h. 158

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 158

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 28

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas belajar.”<sup>31</sup> Kondisi perasaan, reaksi dan tingkah laku siswa yang mendorong siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu *reinforcement* positif oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok dari judul peneliti ini yaitu pengaruh penggunaan *reinforcement* positif oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar, maka persoalan yang mengitari kajian ini diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar ?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar ?
- c. Bagaimanakah penggunaan *reinforcement* positif oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 148



Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar?

- d. Apakah pengaruh penggunaan *reinforcement* positif oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar ?

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kajian dari penelitian ini difokuskan pada ada tidaknya pengaruh penggunaan *reinforcement* positif oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disusun rumusan masalah, apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan *reinforcement* positif oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar ?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan *reinforcement* positif oleh guru terhadap

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar.

## 2. Kegunaan Penelitian

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Dapat memberi kontribusi dalam pengembangan khazanah ilmu kependidikan umumnya dan Pendidikan Islam secara khusus, yaitu kontribusi mengenai penggunaan *reinforcement* positif oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah lanjutan yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Bagi siswa, untuk lebih memperhatikan stimulus yang diberikan oleh guru agar terjadinya umpan balik dan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, membantu guru melihat situasi yang tepat dalam penggunaan *reinforcement* positif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi jajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang

Kabupaten Kampar, dalam menambah wawasan guru tentang penggunaan *reinforcement* positif yang tepat dan membangun proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

- d. Bagi peneliti, Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (SI) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.